

## **MODEL PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENGIDENTIFIKASI KEKURANGAN TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VIII SMPN 1 KARANGPLOSO**

**Diah Erna Triningsih**  
**SMP Negeri 1 Karangploso**  
**Jl. PB. Sudirman 49 Karangploso, Malang**  
**E-mail: alifahzhafira@gmail.com**

**Abstract:** The purpose of this study was to describe the learning procedure to identify deficiencies text guided discovery methods class VIII SMP Negeri 1 Karangploso. This study used a qualitative descriptive study. The results showed (1) model of guided discovery can be used for learning to identify the drawback text procedures, (2) RPP are designed teacher right good basic competencies, indicators, learning objectives, materials, lesson, source, medium, and apparatus as well as the design of attitude assessment and knowledge appropriate to reach KD, (3) determining the allocation of time on the basis of competence and promissory prota less precise, (4) assessment of the results overlap with text revising skills assessment procedure.

**Keywords:** model of guided discovery, identifying deficiencies, text procedure

Model penemuan terbimbing merupakan salah satu model rekomendasi kurikulum 2013. Model ini disebut pula dengan istilah *guided discovery learning*. Model ini digunakan untuk membangun konsep siswa di bawah pengawasan atau bimbingan guru. Dalam pembelajaran penemuan, kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Cahyo, 2013:100).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menegaskan bahwa proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan kurikulum 2013 dan tahap pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu penemuan terbimbing.

Pembelajaran bahasa Indonesia identik dengan guru ceramah dan penugasan. Untuk mengurangi metode ceramah yang notabene membuat siswa bosan, penemuan terbimbing dapat dijadikan alternatif pembelajaran. Dengan penemuan terbimbing, proses belajar mengajar yang awalnya berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa. Siswa dapat menggunakan

pengetahuan awal untuk menyelesaikan permasalahan dan kompetensi yang akan dicapai. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan proses berpikir siswa agar kritis, kreatif, dan inovatif.

Penemuan terbimbing adalah metode dimana guru sebagai fasilitator dan pengarah, sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya. Bruner menjelaskan bahwa belajar penemuan pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.

Selama ini model penemuan terbimbing lebih banyak dimanfaatkan pada mata pelajaran Matematika. Hal ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang menggunakan model penemuan terbimbing dalam pembelajaran Matematika. Rahayu (2013) menyimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dilihat dari pemahaman konsep dan penalaran siswa. Sementara Jumadi (2013) memperlihatkan hasil penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 13,16% yang ditunjukkan dari tes siklus I dan II. Pada siklus I dan II, hasil observasi aktivitas siswa masuk dalam kategori “baik” dan hasil observasi aktivitas guru masuk dalam kategori “sangat baik”.

Penelitian Syaifudin (2008) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penemuan terbimbing dapat mengurangi miskonsepsi geometri siswa tentang kesebangunan dan kekongruenan ditunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep siswa siklus I dan siklus II. Sementara Arifin (2014) menggabungkan konsep penerapan metode penemuan terbimbing berbantu alat peraga. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penemuan terbimbing meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing untuk mengidentifikasi kekurangan teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangploso. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur menggunakan metode penemuan terbimbing.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang ada. Data yang dimaksud adalah pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangploso menggunakan metode penemuan terbimbing yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2015.

Peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2011:168). Selain instrumen utama juga terdapat instrumen

pendukung, yaitu pedoman analisis rancangan pembelajaran, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

Data penelitian ini berupa data verbal tentang rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur dengan metode penemuan terbimbing. Sumber data rancangan pembelajaran adalah program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum mengajar. Selain itu, sumber data pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur adalah pengamatan interaksi kelas antara guru dan siswa yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran. Sumber data penilaian pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur adalah pengamatan interaksi kelas antara guru dan siswa dan studi dokumentasi berupa daftar nilai sebagai pelengkap.

Data dikumpulkan dengan cara membaca perangkat rancangan pembelajaran, melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengamatan penilaian pembelajaran, dan melengkapi data dengan wawancara. Data rancangan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang dikhususkan pada RPP dianalisis dengan menggunakan pedoman analisis rancangan pembelajaran yang meliputi aspek (a) merumuskan indikator pembelajaran, (b) merumuskan tujuan pembelajaran, (c) memilih/menentukan materi pembelajaran, (d) menentukan metode pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) menentukan sumber belajar pembelajaran, (g) menentukan media atau alat pembelajaran, (h) menyusun perangkat penilaian.

Data pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur dianalisis dengan menggunakan kriteria analisis data pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek kegiatan pendahuluan kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aspek kegiatan pendahuluan meliputi membuka pelajaran, yaitu (a) apersepsi dan (b) penggunaan bahasa pengantar. Aspek kegiatan inti meliputi (a) penjelasan tujuan pembelajaran, (b) penjelasan materi pembelajaran, (c) penggunaan metode penemuan terbimbing, (d) penggunaan media pembelajaran, (e) aktivitas siswa, dan (f) penguasaan kelas. Aspek kegiatan penutup meliputi (a) menyimpulkan hasil pembelajaran dan (b) refleksi.

Data penilaian pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur dianalisis dengan menggunakan kriteria analisis data penilaian pembelajaran yang meliputi aspek (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Aspek penilaian proses meliputi teknik penilaian proses yang dilakukan guru. Aspek penilaian hasil meliputi (a) teknik penilaian hasil yang dilakukan guru, (b) keterlibatan siswa dalam penilaian teman sejawat, dan (c) penilaian hasil dialami oleh seluruh siswa dalam satu kali pembelajaran.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan diskusi dengan kolaborator (guru lain) dan menggunakan bahan referensi berupa buku-buku yang relevan. Selain itu, alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

## HASIL

### Rancangan Pembelajaran Mengidentifikasi Kekurangan Teks Prosedur

Sebelum melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur, guru menyusun perangkat-perangkat rancangan pembelajaran yang terdiri dari program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk menentukan alokasi program pembelajaran, guru menghitung pekan efektif dalam tiap-tiap semester. Semua kompetensi dasar pada program tahunan mendapat alokasi waktu yang berbeda. Demikian halnya dengan alokasi waktu pada program semester.

Dalam penyusunan RPP, guru mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, dan sumber belajar yang tercantum dalam silabus menjadi lebih rinci. Kompetensi dasar mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang tercantum dalam RPP adalah menemukan ketidaklengkapan struktur teks dan ketidaktepatan bahasa yang digunakan dalam teks prosedur. Dalam rancangan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur, terdapat delapan aspek yang diamati, yaitu (1) indikator pembelajaran, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) sumber pembelajaran, (7) media pembelajaran, serta (8) perangkat penilaian pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur.

Indikator yang dirumuskan guru berdasarkan kompetensi dasar mengidentifikasi kekurangan teks prosedur menggunakan kata kerja operasional dan dapat diukur. Rumusan indikator tersebut meliputi (1) mengidentifikasi kelengkapan teks dilihat dari struktur dan isinya, (2) mengidentifikasi keakuratan tujuan dan langkah-langkah teks prosedur, (3) mengidentifikasi kesesuaian judul dan isi, (4) mengidentifikasi ketepatan ejaan, tanda baca dan tata bahasa, serta (5) merumuskan kekurangan teks prosedur. Sementara itu, penyusunan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut adalah (1) siswa mampu mengidentifikasi kelengkapan teks dilihat dari struktur dan isi, (2) siswa mampu mengidentifikasi keakuratan tujuan dan langkah-langkah teks prosedur, (3) siswa mampu mengidentifikasi kesesuaian judul dan isi, (4) siswa mampu mengidentifikasi ketepatan ejaan dan tanda baca, (5) siswa mampu merumuskan kekurangan teks prosedur.

Materi pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang ditentukan oleh guru dalam RPP runtut. Keruntutan tersebut dimulai dari (1) mengidentifikasi struktur teks prosedur, (2) mengidentifikasi ketepatan judul, (3) mengidentifikasi ketepatan ejaan, tanda baca dan tata bahasa, (4) merumuskan kekurangan teks prosedur. Metode pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang dicantumkan dalam RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.

Pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik dengan metode penemuan terbimbing. Langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang direncanakan dalam RPP disesuaikan dengan metode penemuan terbimbing. RPP terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Setiap langkah-langkah yang direncanakan mencantumkan metode dan alokasi waktu.

Sumber belajar pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang dicantumkan dalam RPP adalah Buku Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan kelas VIII (Depdiknas, 2013), teks prosedur berjudul *Donat Kentang*. Media pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur dalam RPP mencantumkan gambar-gambar kreasi dari bahan bekas dan teks prosedur. Sementara itu, alat disebutkan LCD dan Laptop.

Perangkat penilaian yang dicantumkan dalam RPP meliputi teknik yang berupa tes tulis, bentuk instrumen yang berupa soal uraian dan pilihan ganda, dan soal penilaian baik kelompok maupun individu. Selain penilaian hasil pembelajaran, RPP juga mencantumkan penilaian proses. Penilaian proses tersebut berupa rubrik penilaian kerja kelompok.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Kekurangan Teks Prosedur**

Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur dilaksanakan di kelas 8F dalam satu kali pertemuan. Pertemuan dilakukan pada hari Sabtu, 14 November 2015. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yaitu guru membuka pelajaran dengan salam kemudian presensi. Setelah itu, guru menunjukkan contoh kreasi dari bungkus pasta gigi yang menang dalam lomba. Kemudian, guru memberi contoh kreasi lain barang bekas yang menjadi kerajinan bernilai jual tinggi. Selanjutnya, guru menjelaskan alur pembelajaran. Guru lupa menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur terdiri atas 6 tahap, yaitu 1) tahap stimulasi, 2) tahap identifikasi, 3) tahap pengumpulan data, 4) tahap pengolahan data, 5) tahap pembuktian, dan 6) tahap kesimpulan. Sebelum pembelajaran, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang dilakukan dengan cara berhitung. Pada tahap stimulasi, siswa menanyakan hal-hal yang akan diidentifikasi. Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan indikator pembelajaran. Setelah itu, guru menayangkan slide judul, tujuan, dan langkah-langkah. Dalam kelompok, siswa mengidentifikasi kesesuaian judul dengan isi teks. Siswa mendiskusikan ketepatan pemilihan judul 'donat kentang'. Guru membimbing siswa sambil menanya ketepatan judul tersebut. Guru mengarahkan siswa dalam menentukan judul.

Pada tahap identifikasi, siswa mendiskusikan kelengkapan struktur teks dan ketepatan bahasa yang digunakan. Guru mengadakan kuis untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai struktur teks prosedur dan ciri bahasanya. Setiap kelompok harus mengangkat tangan dan membunyikan bel yang disepakati bersama, kemudian menjawab. Seluruh kelompok telah memahami struktur dan ciri bahasa teks prosedur berdasarkan hasil kuis tersebut.

Pada tahap pengumpulan data, siswa dalam kelompok menuliskan kelengkapan struktur teks, ketepatan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa. Pada tahap ini, siswa menanyakan isi tujuan. Guru membimbing siswa dengan melontarkan pertanyaan */koran adalah kertas yang berisi cetakan informasi aktual/* kata */adalah/* tersebut menunjukkan? Siswa menjawab */definisi/*. Kemudian, guru memberikan contoh */setelah dibaca, koran terkadang hanya ditumpuk atau dibuang. Padahal, koran bekas dapat dimanfaatkan. Salah satunya dibuat menjadi kerajinan. Kalimat tersebut berisi?* Siswa menjawab */informasi/* Kemudian, guru menyebutkan contoh */kali*

ini kita akan membuat kerajinan dari koran bekas untuk mengurangi limbah/. Bagian tersebut menjelaskan apa? Siswa pun menjawab /tujuan/. Siswa berdiskusi kembali untuk mengidentifikasi ciri bahasa teks prosedur.

Pada tahap pengolahan data, siswa membaca kembali buku teks Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VIII. Siswa mendiskusikan ciri-ciri bahasa dalam teks prosedur. Kemudian, siswa menuliskan kekurangan teks prosedur dalam kolom seperti Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Kekurangan dalam Teks Prosedur

No.	Identifikasi	Benar/Salah
1.	Kelengkapan struktur	
2.	Keakuratan tujuan dan langkah-langkah	
3.	Kesesuaian judul dengan isi	
4.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	
5.	Ketepatan kalimat perintah, kata bilangan, kalimat berita	

Pada tahap pembuktian, siswa menuliskan bukti-bukti kesalahan struktur isi maupun ciri kebahasaan sesuai dengan tahap pengolahan data. Berdasarkan bukti tersebut, siswa mencoba melakukan revisi terhadap kesalahan yang diidentifikasi. Pada tahap ini, guru membimbing siswa dengan memberi contoh cara membuktikan kesalahan bahasa terkait ejaan, tanda baca, dan kalimat. pada tahap ini seharusnya ada kelompok yang mempresentasikan hasil pembuktian terhadap hal-hal yang ditemukan kesalahan. Namun, guru tidak menunjuk kelompok manapun untuk presentasi. Hasil pembuktian dilaporkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Laporan Identifikasi Teks

No.	Identifikasi	Benar/Salah	Bukti
1.	Kelengkapan struktur		
2.	Keakuratan tujuan dan langkah-langkah		
3.	Kesesuaian judul dengan isi		
4.	Ketepatan ejaan dan tanda baca		
5.	Ketepatan kalimat perintah, kata bilangan, kalimat berita		

Pada tahap kesimpulan, siswa merumuskan kekurangan teks prosedur 'Donat Kentang'. Kegiatan merumuskan kekurangan teks dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru meliputi (1) *Bagaimana kelengkapan struktur teks prosedur 'Donat Kentang'?* (2) *Bagaimana keakuratan tujuan dan langkah-langkah teks prosedur?* (3) *Bagaimana kesesuaian*

*judul dengan isi? (4) Bagaimanakah ketepatan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa? (5) Rumuskan kekurangan teks prosedur!* Akan tetapi, guru pun meminta siswa merevisi teks prosedur tersebut. Hal ini telah melampaui kompetensi yang harus dicapai. Siswa seharusnya hanya merumuskan kekurangan teks prosedur berdasarkan hasil identifikasi. Merevisi teks prosedur terdapat pada kompetensi dasar 4.3 yang merupakan ranah keterampilan. Guru meminta siswa yang menyelesaikan revisi untuk presentasi. Terdapat dua kelompok yang menyelesaikan presentasi tersebut.

Kegiatan penutup dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dialami oleh siswa suka duka dalam pembelajaran. Ternyata, ada beberapa siswa yang menjawab */belum menemukan rumusan teks prosedur/*. Kemudian, guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur bahwa merumuskan kekurangan dilalui dengan identifikasi struktur teks dan ciri kebahasaan teks prosedur.

### **Penilaian Pembelajaran Mengidentifikasi Kekurangan Teks Prosedur**

Penilaian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil terdiri dari penilaian kerja hasil kerja kelompok dan penilaian hasil kerja individu. Setelah melaksanakan pembelajaran, guru menjumlahkan nilai dari penilaian proses, nilai hasil kerja kelompok dan nilai penilaian hasil kerja individu dengan menggunakan pedoman penskoran. Hasil penjumlahan nilai-nilai disebut dengan nilai KD. Penilaian proses dilakukan guru ketika siswa berdiskusi, tentang keaktifan siswa dalam berdiskusi dan tanggung jawab. Selain itu, guru juga menilai kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas. Guru mengolah nilai dari penilaian proses dengan menggunakan sebuah rubrik penilaian.

Penilaian hasil yang diberikan oleh guru terdiri dari penilaian kerja kelompok, penilaian kerja individu dan penilaian hasil akhir KD. Penilaian hasil kerja kelompok berupa soal uraian. Penilaian hasil individu belum direncanakan guru. Guru mengolah nilai dari penilaian hasil, baik penilaian hasil kerja kelompok dengan menggunakan rubrik penilaian dan pedoman penskoran.

## **BAHASAN**

### **Rancangan Pembelajaran Mengidentifikasi Kekurangan Teks Prosedur**

Perangkat-perangkat rancangan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang disusun oleh guru telah lengkap, yakni program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan, perangkat-perangkat rancangan tersebut telah sesuai dengan format penyusunan perangkat pembelajaran.

Pada program tahunan, alokasi waktu keseluruhan teks mendapat porsi yang sama baik KD 3 maupun KD 4. Hal ini berdasarkan pekan efektif dalam kalender pendidikan, kemudian dibagi menjadi tiga teks untuk semester 1 dan 2 teks untuk semester 2. Sementara itu, guru kurang tepat melaksanakan program semester sesuai alokasi waktu. Kompetensi dasar pada ranah

pengetahuan (3.3) mengidentifikasi kekurangan teks prosedur terdapat pada minggu pertama bulan November, tetapi dilaksanakan pada minggu kedua bulan November.

Priyatni dan Harsiati (2009:22) menjelaskan bahwa rambu-rambu penentuan aplikasi waktu meliputi (1) cakupan atau ruang lingkup materi bahannya lebih luas diberikan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan materi yang cakupan materinya lebih sempit; (2) tingkat kesulitan materi yang sulit dan kompleks diberi alokasi waktu lebih banyak dibandingkan dengan materi yang mudah atau sederhana; (3) tingkat urgensi materi yang lebih penting diberikan alokasi waktu lebih banyak dibandingkan dengan materi yang tidak atau kurang penting; (4) kategori materi praktik diberi alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan materi teori.

Indikator yang dirumuskan guru dalam silabus sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan kegiatan pembelajaran. Sistem penilaian yang tercantum juga sesuai dengan indikator yang dirumuskan. Hal itu sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:205) bahwa penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Sementara Priyatni (2013:169) mengemukakan bahwa indikator dijadikan acuan dalam penyusunan penilaian. Akan tetapi, penilaian pengetahuan individu tidak dirancang guru sehingga penilaian didasarkan pada sikap siswa dalam kelompok dan hasil kerja kelompok.

Sumber belajar yang dicantumkan sesuai dengan RPP, tetapi tidak tercantum dalam silabus. Pada silabus, sumber belajar yang dicantumkan hanya berisi media cetak dan guru tidak menjelaskan sumber bahan secara lengkap. Menurut Majid (2011:61) salah satu cara menuliskan sumber bahan yaitu dengan menuliskan nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku (digarisbawahi atau dicetak miring), tempat penerbitan, dan nama penerbit.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mengacu pada kurikulum 2013. Dalam penyusunan RPP, guru mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, dan sumber belajar yang tercantum dalam silabus menjadi lebih rinci. Pengembangan komponen pembelajaran silabus dalam penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru merupakan tugas utama guru. Setiap indikator yang dirumuskan guru menampakkan sub kompetensi dari kompetensi dasar, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang dirumuskan pada rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Indikator yang terdapat dalam rancangan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur dirumuskan dengan kata kerja pada KD, lingkup materi pada KD, atau keduanya. Priyatni (2013:169) menyebutkan bahwa indikator dijabarkan sesuai dengan karakteristik KD, indikator dapat diamati dan diukur ketercapaiannya untuk menyusun penilaian.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru sangat rinci dan sesuai dengan indikator yang tercantum dalam RPP. Hal itu sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:86), “dalam kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar”.



Materi pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP runtut. Menurut Majid (2011:48), urutan penyajian materi pembelajaran berguna untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya.

Metode-metode pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang dicantumkan dalam RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Metode yang ditulis dalam RPP yaitu metode penemuan terbimbing dengan enam tahap pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2010: 268) bahwa model pembelajaran penemuan adalah suatu model pembelajaran yang disusun untuk membantu siswa mengembangkan pemahamannya tentang bagaimana dunia fisik dan sosial bekerja, serta proses-proses untuk menginvestigasinya. Proses-proses tersebut merupakan tahapan yang dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi. Menurut Bruner (dalam Winataputra, 2008: 3.19), tahap-tahap penerapan belajar penemuan, yaitu; (1) stimulus (pemberian perangsang/stimuli), (2) problem statement (mengidentifikasi masalah), (3) data collection (pengumpulan data), (4) data processing (pengolahan data), (5) verifikasi, dan (6) generalisasi.

Selama proses pembelajaran ternyata guru jua menggunakan metode ceramah. Ceramah dimanfaatkan guru untuk menjelaskan beberapa konsep yang baru (pengetahuan kebahasaan). Alasan guru tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2011:138), salah satu pertimbangan seorang guru menggunakan metode ceramah adalah anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya bahan baru atau menghindari kesalahpahaman. Selain itu, guru menggunakan metode tanya jawab selama proses pembelajaran untuk mengarahkan siswa pada penemuan konsep tertentu.

Pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur lebih ditekankan pada pengetahuan siswa dalam menemukan dan mendata struktur teks dan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur untuk bahan diskusi. Diskusi yang dicantumkan dalam RPP digunakan sebagai metode sekaligus sebagai materi. Diskusi digunakan sebagai materi karena guru juga mengamati proses dalam diskusi. Metode tanya jawab yang dicantumkan dalam RPP dapat digunakan sebagai bentuk interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa. Inkuiri bukanlah merupakan metode pembelajaran melainkan strategi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008:127), strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Lebih lanjut Sanjaya (2008:196) mengungkapkan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, guru mencantumkan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Secara singkat, kegiatan pendahuluan meliputi (a) menarik perhatian terhadap pelajaran yang diberikan, (b) menginformasikan tujuan yang telah ditetapkan kepada siswa, (c) membangkitkan minat dan motivasi siswa, dan (d) meninjau kembali pelajaran yang lalu (Setyosari, 2001: 76). Kegiatan pendahuluan yang tercantum dalam RPP sesuai dengan teori tersebut.

Kegiatan inti memfokuskan pada kegiatan kelompok. Kegiatan penutup berisi tentang kegiatan menyimpulkan pelajaran, melakukan refleksi, serta pemberian komentar dan nilai oleh guru pada hasil kerja siswa. Majid (2011:61) menyatakan salah satu cara menuliskan sumber bahan yaitu dengan menuliskan nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku (digaribawahi atau dicetak miring), tempat penerbitan, dan nama penerbit. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa guru sudah mencantumkan sumber bahan bacaan dengan lengkap sesuai dengan teori tersebut. Namun, materi teks prosedur (bahan bacaan) belum dicantumkan sumbernya.

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar- mengajar (Ibrahim dan Syaodih, 2003:112). Guru mencantumkan media pembelajaran dalam RPP. Namun, media tersebut belum secara lengkap menjelaskan setiap tahap penemuan terbimbing seperti dalam RPP.

Suatu penilaian dikatakan menyeluruh apabila penilaian yang digunakan mencakup proses maupun hasil belajar serta menggambarkan perubahan tingkah laku, tidak saja dalam ranah kognitif, tetapi termasuk pula ranah afektif dan ranah psikomotor (Ismawati, 2011:42). Penilaian yang tercantum dalam RPP sesuai dengan teori tersebut. Guru menyusun perangkat penilaian proses dan penilaian hasil. Namun ranah yang digunakan dalam penilaian hanya ranah kognitif dan ranah afektif, tidak terdapat ranah psikomotor.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Kekurangan Teks Prosedur**

Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur berdasarkan hasil penelitian terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat enam tahapan, yaitu stimulasi, identifikasi, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa atau presensi dan apersepsi. Apersepsi dilakukan guru dengan menanyakan struktur teks prosedur dan ciri bahasanya. Hal itu dilakukan guru untuk menyamakan persepsi siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Majid (2011:104), apersepsi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Pada kegiatan inti, berbagai aktivitas dilakukan siswa agar dapat menguasai pengetahuan mengidentifikasi kekurangan teks prosedur. Akan tetapi, guru melampaui kompetensi pembelajaran sehingga pengorganisasian alokasi waktu kurang tepat. Kegiatan merevisi seharusnya dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dengan penguasaan pada ranah keterampilan. Tumpang tindih kompetensi tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang fokus. Siswa cenderung tergesa-gesa untuk menyelesaikan revisi, padahal pembuktian data belum sepenuhnya benar.

Materi pelajaran yang disampaikan guru lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, dalam menjelaskan materi guru kurang memperhatikan alokasi waktu serta terlalu banyak memberikan contoh. Guru memberikan penjelasan materi setelah ada pertanyaan dari

siswa. Jika siswa tidak bertanya, guru cenderung memberi penjelasan dan contoh dalam kelompok-kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru memulai dengan memberikan komentar mengenai hasil kerja siswa. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang telah siswa dapatkan selama pembelajaran atau refleksi. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan (Ismawati, 2011:119).

### **Penilaian Pembelajaran Mengidentifikasi Kekurangan Teks Prosedur**

Penilaian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru juga menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil dalam pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur. Penilaian proses dilakukan guru pada saat siswa berdiskusi. Pada saat siswa berdiskusi kelompok kecil, guru mengamati masing-masing kelompok dan menilai proses berdiskusi. Kriteria yang digunakan guru dalam melakukan penilaian proses adalah keaktifan siswa berdiskusi. Hal itu sesuai dengan pendapat Sudjana (2010:65), salah satu kriteria yang digunakan dalam menilai proses belajar mengajar adalah keaktifan siswa.

Penilaian hasil yang dilakukan dalam pembelajaran berupa tes tertulis pada tugas kelompok. Tes adalah serentetan pertanyaan atau tugas yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok (Harsiati, 2011:43). Tes yang dilakukan kelompok berupa tugas sesuai dengan tahapan penemuan terbimbing dan menjawab soal uraian. Guru belum merencanakan tes individu. Padahal, tes harus dibuat perencanaan yang matang untuk menghasilkan tes yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni dan Ibrahim (2012:44) bahwa tanpa perencanaan yang matang sukar bagi evaluator untuk memperoleh tes yang baik. Secara umum tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri (Sudjana, 2010:35).

Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh guru untuk kompetensi dasar mengidentifikasi kekurangan teks prosedur adalah 75. Jumlah siswa dalam satu kelas 32 orang. Berdasarkan hasil kerja kelompok, hasil yang dicapai berada di atas SKM. Untuk penilaian sikap, guru menggunakan pedoman pelaksanaan penilaian autentik meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal (Kemendikbud, 2013:90-95). Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 76) bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menekankan pada proses pembelajaran, serta data yang dikumpulkan berasal dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian, hasil penelitian tentang pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur menggunakan model penemuan terbimbing dapat disimpulkan bahwa perangkat-perangkat rancangan pembelajaran

mengidentifikasi kekurangan teks prosedur yang disusun guru lengkap, yakni program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan, perangkat-perangkat rancangan tersebut sesuai dengan format penyusunan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur dilaksanakan di kelas 8F dalam satu kali pertemuan, yaitu tanggal 14 November 2015. Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Materi yang disajikan guru lengkap. Siswa pun mengerjakan tahap pembelajaran dengan model penemuan terbimbing secara berkelompok. Model penemuan terbimbing dapat diterapkan dengan baik. Tahap penemuan terbimbing meliputi stimulasi, identifikasi, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Keseluruhan tahap dilalui siswa, tetapi alokasi waktu kurang terorganisasi dengan baik.

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan penilaian proses berupa lembar observasi, lembar penilaian diri sendiri, lembar penilaian antarteman, dan lembar pengamatan dalam kelompok. Sementara itu, penilaian hasil dalam pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur hanya dilakukan secara berkelompok. Penilaian unjuk kerja justru dilakukan guru dengan mempresentasikan hasil revisi teks prosedur.

Standar Ketuntasan Minimal yang ditetapkan guru untuk kompetensi dasar mengidentifikasi kekurangan teks prosedur adalah 75. Apabila terdapat siswa yang tidak memenuhi nilai SKM, guru melakukan remedial.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan penelitian, saran yang relevan bagi guru bahasa Indonesia dan peneliti selanjutnya meliputi (1) model penemuan terbimbing layak dijadikan model pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur sehingga guru dapat menggunakan pada teks-teks yang lain, (2) hendaknya guru lebih memperhatikan penentuan alokasi waktu yang terdapat pada program tahunan dan program semester, (3) sebaiknya guru merancang penilaian individu untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran, (4) hendaknya ada pemilahan yang jelas penilaian ranah pengetahuan dan sikap.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya misalnya akan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian pengembangan. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan bahan ajar, strategi atau media yang dapat meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks prosedur.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Risnanda. 2014. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing berbantu Alat Peraga Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Bengkulu.
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran*. Malang: UM Press.

- Ibrahim & Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jumadi. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 9 Malang*. (Online) um.ac.id. diakses tanggal 19 November 2015.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Yuli. 2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Melalui Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematika Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Kaliwiro*. (Online) digilib.uin.suka.ac.id. diakses tanggal 15 November 2015.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaifudin, Ahmad. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dalam Matematika untuk Mengurangi Miskonsepsi Geometri Siswa Kelas VIII SMP N 3 Bulakamba Brebes Tahun Ajaran 2007/2008*. (Online)
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

